

BAB III

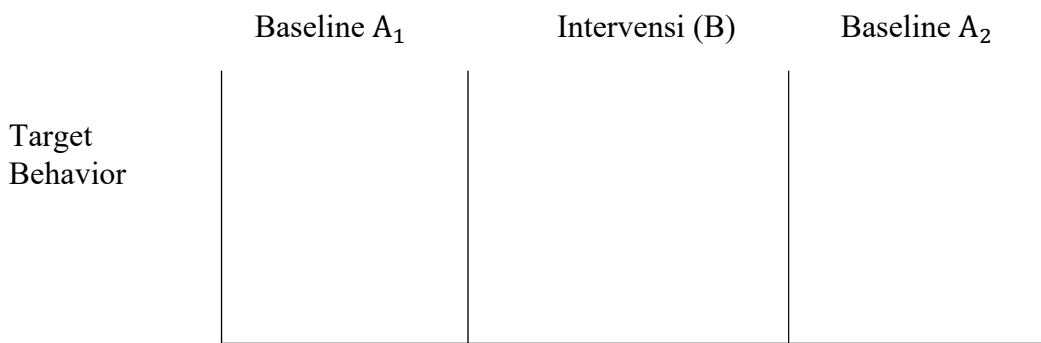
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksperimen subjek tunggal (Single Subject Research) menggunakan desain A – B – A.

Menurut Krathwohl (Nana, 2006) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu desain kelompok (group design) dan desain subjek tunggal (single subjek design). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (Rosnow dan Rosenthal, dalam Sunanto, 2005). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan desain subjek tunggal, yaitu menguji pengaruh media video terhadap peningkatan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis pada anak tunarungu kelas di SLB Purnama Asih.

Single Subject Research (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan (variabel terikat atau target behavior) yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda (Sunanto J. , 2005). Sedangkan desain tunggal yang dipakai adalah pola A-B-A, yang terdiri dari tahapan kondisi A1 (baseline 1) dengan 3 kali sesi, B (perlakuan) dengan 7 kali sesi, dan A2 (baseline 2) dengan 3 kali sesi. Dapat di gambarkan sebagai berikut. Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto J. , 2005).



Gambar 3.1 Desain A-B-A

Keterangan :

A₁ : Kemampuan dasar, yaitu kemampuan siswa dalam bermain bulu tangkis. Hal ini bisa diukur menggunakan instrumen. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat, dan tidak diketahui anak, bahwa anak sedang diobservasi.

B : (perlakuan atau intervensi) yang dilakukan berupa penerapan video pembelajaran yang dilengkapi peragaan teknik dasar bulu tangkis pada saat pembelajaran. Serta dilihat seberapa besar kemajuan anak dalam keterampilan teknik dasar bulu tangkis.

A₂ : Pengamatan kembali terhadap seberapa kemajuan keterampilan teknik dasar bulu tangkis yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek.

1.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

1.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu perempuan kelas IV di SLB Purnama Asih sebanyak satu orang dengan inisial FA. Saat ini subjek FA mampu bermain bulu tangkis namun belum memahami teknik dasarnya karena belum mendapatkan pembelajaran mengenai teknik dasar bulu tangkis,

1.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Purnama Asih Jl. Villa Duta No.2, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat 40559.

3.3. Definisi Oprasional Variabel

Adapun definisi oprasional penelitian ini, sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variable antisenden, variable stimulu, variable penduga, variabel predikor. Variabel independent adalah variabel penelitian yang mempengaruhi atau penyebab bagi perubahan terhadap variabel dependen (terikat) (Susetyo, 2015). Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai variabel bebasnya adalah video pembelajaran yang disertai peragaan teknik dasar bulu tangkis.

Video merupakan suatu media yang cocok dan efektif untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Luhulima, Degeng, & Ulfa, 2018; Nurhayati, Harun, & Lestari, 2014). Penggunaan media video pada pembelajaran teknik dasar bulu tangkis disusun dengan mempertimbangkan aspek hambatan serta potensi yang dimiliki peserta didik, serta vidio pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik belajar anak tunarungu yaitu karakteristik belajar visual agar peserta didik tunarungu mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Vidio pembelajaran ini telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik belajar visual pada subjek dan juga kemampuan subjek dalam bermain bulu tangkis. Beberapa modifikasi atau penyesuaian dalam video pembelajaran ini berupa penambahan *subtittle* agar mampu memberikan penjelasan secara langsung, kemudian *footage* pada vidio ini dibuat lebih spesifik dan lebih dekat dengan bagian yang diintruksikan.

Di dalam media vidio ini peneliti mempraktikkan teknik dasar bulu tangkis, teknik dasar bulu tangkis yang dipraktikkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tohar (1992:34-38).

Pada penelitian ini, video pembelajaran yang disertai peragaan teknik dasar bulu tangkis digunakan pada saat perlakuan atau intervensi. Intervensi akan dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan, 1 pertemuan dilaksanakan

selama 90 menit yang terbagi menjadi 2 termin yaitu termin 1 dilaksanakan didalam kelas dan termin 2 dilaksanakan di lapangan, setiap masing-masing termin berdurasi selama 45 menit.

3.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga variabel konsekuen, variabel kriteria, variabel keluaran. Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Susetyo, 2015). Pada penelitian ini yang dikategorikan penelitian terikatnya adalah keterampilan teknik dasar bulu tangkis.

Teknik dasar bulu tangkis adalah penguasaan pokok yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis (Tohar, 1992:34-38). Penguasaan teknik dasar bulutangkis mencakup cara memegang raket, gerakan pergelangan tangan, gerakan melangkah kaki (*foot work*) dan pemusatan pikiran. Dalam bulu tangkis pula seseorang harus dapat menguasai teknik pukulan. Menurut Tohar (1992:40), teknik pukulan adalah “cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan untuk menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan, misalnya adalah teknik memukul, yaitu teknik service, dropshot, lob, smash, dan return service.

Dari tujuan bulu tangkis yaitu menerbangkan kok ke arah bidang lawan dengan memukulnya menggunakan raket, teknik yang paling mendasari dan sesuai kebutuhan subjek yang akan diteliti adalah teknik memegang raket dan teknik pukulan.

Sebagaimana teknik bulu tangkis yang disebutkan oleh Tohar (1992:34-38) diantaranya merupakan teknik memegang raket dan teknik pukulan:

- a. Teknik memegang raket (*Grip*) menurut Tohar (1992:34-38)
 - 1) Forehand Grip
 - 2) Backhand Grip
- b. Teknik pukulan
 - 1) Pukulan Servis
 - 2) Pukulun Lob

3) Pukulan Smash

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan teknik dasar bulu tangkis yang disesuaikan dengan kemampuan anak setelah observasi, untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir setelah dilakukannya intervensi maka peneliti melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah dibuat berupa indikator-indikator teknik dasar bulu tangkis.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting bagi sebuah penelitian yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis”.

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah instrumen tes keterampilan yang akan mengukur keterampilan dasar terkait teknik dasar bulu tangkis dari subjek. Mengacu pada pembelajaran teknik dasar bulu tangkis, maka peneliti mengembangkan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis.

3.4.1. Kisi-Kisi Instrumen

Diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, aspek yang dinilai, indikator, serta jenis tes yang dibutuhkan atau akan dilakukan oleh subjek penelitian. Hal tersebut berguna untuk menentukan prestasi kerja atau kemampuan subjek penelitian, diukur dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan sebagainya. Sebagaimana teknik bulu tangkis yang disebutkan oleh Tohar (1992:34-38) diantaranya merupakan teknik memegang raket dan teknik pukulan:

a. Teknik memegang raket (Grip) menurut Tohar (1992:34-38)

1) Forehand Grip

- 2) Backhand Grip
- b. Teknik pukulan
 - 1) Pukulan Servis
 - 2) Pukulun Lob
 - 3) Pukulan Smash

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan teknik dasar bulu tangkis yang disesuaikan dengan kemampuan anak setelah observasi, untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir setelah dilakukannya intervensi maka peneliti melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah dibuat berupa indikator-indikator teknik dasar bulu tangkis.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Teknik Dasar Bulu Tangkis

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Teknik memegang raket	Forehand Grip	Peserta didik mampu memegang raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket
		Peserta didik mampu merenggangkan jari lainnya yang memegang raket
	Backhand Grip	Peserta didik mampu memegang raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket
		Peserta didik mampu memposisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket
Teknik Pukulan	Pukulan Servis	Peserta didik mampu mengarahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang
		Peserta didik mampu mengarahkan senar ke depan
		Peserta didik mampu memposisikan kok di bawah pinggang

		Peserta didik mampu mengayunkan raket ke arah kok
		Peserta didik mampu memukul kok
	Pukulan Lob	Peserta didik mampu mengangkat raket sampai diatas kepala
		Peserta didik mampu memukul bola yang terdapat diatas kepala
	Pukulan Smash	Peserta didik mampu mengangkat raket sampai diatas kepala
		Peserta didik mampu memukul bola sekencang mungkin secara menukik ke arah lantai lawan

3.4.2. Membuat Butir Instrumen

Membuat butir instrumen dilakukan setelah membuat kisi-kisi instrumen. Butir instrumen digunakan dalam mengukur keterampilan teknik dasar bulu tangkis. Pembuatan butir instrumen pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek serta indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 12 butir.

Tabel 3. 2 Butir Instrumen Keterampilan Teknik Dasar Bulu Tangkis

No	Indikator	Penilaian			
		Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1.	Peganglah raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket				
2.	Renggangkan jari lainnya yang memegang raket				

3.	Peganglah raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket				
4.	Posisikan jari lainnya menggengam erat pada raket				
5.	Arahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang				
6.	Arahkan senar ke arah depan				
7.	Posisikan kok sejajar dengan pinggang				
8.	Ayunkan raket ke arah kok				
9.	Pukulah kok				
10.	Angkatlah raket sampai diatas kepala				
11.	Pukulah bola yang terdapat diatas kepala				
12.	Pukulah bola sekencang mungkin secara menukik kearah lantai lawan				

3.4.3. Kriteria Penilaian

Kriteria penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data Berdasarkan keterampilan peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase baseline-1, intervensi dan baseline-2. Kriteria peneliana untuk mengukur keterampilan teknik dasar bulu tangkis yaitu menggunakan penilaian menggunakan skala interval.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 0 : Subjek tidak mampu mencapai keterampilan pada instrumen yang sudah disediakan
- 1 : Subjek mampu mencapai keterampilan pada instrumen yang sudah disediakan dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan
- 2 : Subjek mampu mencapai keterampilan pada soal instrumen yang sudah disediakan dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan
- 3 : Subjek mampu mencapai keterampilan pada soal instrumen yang sudah disediakan tanpa bantuan dan tanpa kesalahan

Setelah data terkumpul, skor akan dihitung sehingga tercipta persentase dengan menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai peresen yang dicapai

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal

Kriteria penilaian yang akan digunakan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Teknik Dasar Bulu Tangkis

Aspek	Kriteria Penilaian				
	Soal	Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
	Kriteria	Tidak Mampu Subjek tidak mampu mencapai keterampilan pada instrumen yang sudah disediakan	Mampu dengan Bantuan Fisik Subjek mampu mencapai keterampilan dengan bantuan fisik dan banyak kesalahan dan	Mampu dengan Bantuan Bahasa Isyarat Subjek mampu mencapai keterampilan dengan bantuan bahasa isyarat dan urang dari	Mampu Subjek mampu mencapai keterampilan pada instrumen yang sudah dibuat tanpa bantuan dan tanpa kesalahan

			lebih dari 2 kali kesalahan	2 kali kesalahan	
Teknik Memegang Raket	Peganglah raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket	Subjek tidak mampu memegang raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket	Subjek mampu memegang raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memegang raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memegang raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Renggangkan jari lainnya yang memegang raket	Subjek tidak mampu merenggangkan jari lainnya yang memegang raket	Subjek mampu merenggangkan jari lainnya yang memegang raket dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu merenggangkan jari lainnya yang memegang raket dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu merenggangkan jari lainnya yang memegang raket tanpa bantuan dan tanpa kesalahan

	Peganglah raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket	Subjek tidak mampu memegang raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket	Subjek mampu memegang raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memegang raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memegang raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Posisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket	Subjek tidak mampu memposisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket	Subjek mampu memposisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memposisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memposisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
Teknik Pukulan	Arahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang	Subjek tidak mampu mengarahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang	Subjek mampu mengarahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengarahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengarahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang tanpa bantuan dan tanpa kesalahan

				2 kali kesalahan	
	Arahkan senar ke arah depan	Subjek tidak mampu mengarahkan senar kedepan	Subjek mampu mengarahkan senar kedepan dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengarahkan senar kedepan dengan bantuan bahasa isyarat dan kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengarahkan senar kedepan tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Posisikan kok di bawah pinggang	Subjek tidak mampu memposisikan kok di bawah pinggang	Subjek mampu memposisikan kok di bawah pinggang dengan bantuan fisik dan lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memposisikan kok di bawah pinggang dengan bantuan bahasa Isyarat kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memposisikan kok di bawah pinggang tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Ayunkan raket ke arah kok	Subjek tidak mampu mengayunkan raket ke arah kok	Subjek mampu mengayunkan raket ke arah kok dengan bantuan fisik lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengayunkan raket ke arah kok dengan bantuan bahasa isyarat kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengayunkan raket ke arah kok tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Pukulah kok	Subjek tidak mampu memukul kok	Subjek mampu memukul kok dengan bantuan fisik lebih dari	Subjek mampu memukul kok dengan bantuan bahasa isyarat	Subjek mampu memukul kok tanpa bantuan dan tanpa kesalahan

			2 kali kesalahan	kurang dari 2 kali kesalahan	
	Angkatlah raket sampai diatas kepala	Subjek tidak mampu mengangkat raket sampai diatas kepala	Subjek mampu mengangkat raket sampai diatas kepala dengan bantuan fisik lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengangkat raket sampai diatas kepala dengan bantuan bahasa isyarat kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu mengangkat raket sampai diatas kepala tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Pukulah bola yang terdapat diatas kepala	Subjek tidak mampu memukul bola yang terdapat diatas kepala	Subjek mampu memukul bola yang terdapat diatas kepala dengan bantuan fisik lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memukul bola yang terdapat diatas kepala dengan bantuan bahasa isyarat kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memukul bola yang terdapat diatas kepala tanpa bantuan dan tanpa kesalahan
	Pukulah bola sekencang mungkin secara menukik kearah lantai lawan	Subjek tidak mampu memukul bola sekencang mungkin secara menukik kearah lantai lawan.	Subjek mampu memukul bola sekencang mungkin secara menukik dengan bantuan fisik lebih dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memukul bola sekencang mungkin secara menukik dengan bantuan bahasa isyarat kurang dari 2 kali kesalahan	Subjek mampu memukul bola sekencang mungkin secara menukik tanpa bantuan dan tanpa kesalahan

3.4.4. Uji Validitas

(Susetyo, 2015) mengemukakan Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir- butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengujian

Amelia Rizki Ananda, 2024

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN YANG DILENGKAPI DENGAN PERAGAANUNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BULU TANGKIS PADA ANAK TUNARUNGU
KELAS IV DI SLB PURNAMA ASIH BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat professional judgement” Azwar dalam (Susetyo, 2015). Dalam penelitian ini, teknik pengujian validitas menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (expert judgement).

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen adalah format dikotomi (Susetyo, 2015), apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi cocok menurut validator

$\sum f$ = Jumlah penilaian

Instrumen dinyatakan valid jika 50% hasil kecocokannya menggunakan rumus diatas.

Tabel 3. 4 Daftar Nama Expert Judgment

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Tati Hernawati, M.Pd.	Dosen Prodi PKh FIP UPI
2.	Ramadhani, S.Pd.	Guru SLB Purnama Asih
3.	Rafael Rudihartanto, S.T.	Guru Olahraga SLB Purnama Asih

Tabel 3. 5 Penilaian Expert Judgment

No	Butir Instrumen	Penilaian			Jumlah	
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Setuju	Tidak Setuju
1.	Peganglah raket dengan posisi ibu jari melingkar pada pegangan raket	S	S	S	3	-

2.	Renggangkan jari lainnya yang memegang raket	S	S	S	3	-
3.	Peganglah raket dengan posisi ibu jari lurus pada pegangan raket	S	S	S	3	-
4.	Posisikan jari lainnya menggenggam erat pada raket	S	S	S	3	-
5.	Arahkan raket menyamping tidak lebih tinggi dari pinggang	S	S	S	3	-
6.	Arahkan senar ke arah depan	S	S	S	3	-
7.	Posisikan kok di bawah pinggang	S	S	S	3	-
8.	Ayunkan raket ke arah kok	S	S	S	3	-
9.	Pukulah kok	S	S	S	3	-
10.	Angkatlah raket sampai diatas kepala	S	S	S	3	-
11.	Pukulah bola yang terdapat diatas kepala	S	S	S	3	-
12.	Pukulah bola sekencang mungkin secara menemukik kearah lantai lawan	S	S	S	3	-

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	Frekuensi Setuju	Presentasi	Hasil
1)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

3)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kepada expert judgment, diketahui bahwa seluruh item butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengemabilan data penelitian. Terdapat beberapa saran dan masukan dari expert judgment sebagai berikut:

- a. Gambar dilampiran saja tidak perlu dikisi-kisi atau instrument
- b. Judul tabel diganti dengan tabel butir soal/indikator

Dari beberapa saran dan masukan experet judgment, peneliti telah memperbaiki butir soal dan judul tabel instrumen teknik dasar bulu tangkis yang akan digunakan pada saat penelitian.

3.5. Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan kondisi awal subjek dilapangan.
 - 2) Mengajukan perizinan penelitian dengan mengurus surat-surat penelitian melalui Fakultas Ilmu Pendidikan lalu ke Kesbangpol Jawa Barat.
 - 3) Meminta izin kepada pihak SLB Purnama Asih Bandung untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu peserta didik di sekolah tersebut.

- 4) Melakukan pendekatan kepada subjek dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru untuk mengetahui keterampilan teknik dasar bulu tangkis.
- 5) Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian (Instrumen penelitian, Alur Pembelajaran, Video Pembelajaran).
- 6) Menyusun jadwal penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di SLB Purnama Asih Bandung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan baseline 1 (A_1)

Penelitian pada baseline 1 ini untuk mengetahui keterampilan awal subjek tanpa menggunakan bantuan apapun atau sebelum diberikan intervensi menggunakan video pembelajaran yang dilengkapi peragaan teknik dasar bulu tangkis sebanyak tiga sesi atau sampai kondisi baseline 1 stabil.

2) Memberikan intervensi (B)

Pemberian perlakuan dilakukan setelah menemukan kestabilan pada baseline 1. Pemberian perlakuan berupa pemberian alat bantu kepada subjek pada pembelajaran mengenai teknik dasar bulu tangkis berupa media video. Perlakuan dilakukan sebanyak tujuh sesi pertemuan atau sampai kondisi pada intervensi stabil.

3) Melaksanakan baseline 2 (A_2)

Penelitian pada baseline 2 ini untuk mengetahui keterampilan akhir teknik dasar bulu tangkis subjek setelah diberikan intervensi menggunakan video pembelajaran sebanyak 3 sesi atau sampai kondisi baseline 2 stabil.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2013, pp. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes praktek. Terdapat tiga fase dalam pengumpulan, pertama adalah baseline-1 (A_1) dimana pada fase ini peserta didik diberikan tes sesuai dengan

instrumen dan data yang didapat menunjukkan kemampuan awal subjek, kemudian fase intervensi (B) dimana fase ini anak diberikan intervensi berupa penerapan media video, pada akhir sesi diberikan tes sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukkan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis peserta didik pada fase intervensi, dan fase terakhir yaitu baseline-2 (A_2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukkan kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiga fase tersebut data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kemampuan awal, kemampuan selama intervensi, dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase baseline-1, fase intervensi, dan fase baseline-2 akan diolah yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-1 (A_1) pada setiap sesinya selama 3 kali pertemuan.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesinya selama 7 kali pertemuan.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2 (A_2) pada setiap sesinya selama 3 kali pertemuan
- d. Membuat tabel perhitungan dari setiap kondisi baseline-1 (A_1) intervensi (B), dan baseline-2 (A_2)
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1 (A_1) intervensi (B), dan baseline-2 (A_2).
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian eksperimen pada umumnya pada saat menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan, tetapi lebih

banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, Pengantar Penelitian dengan Partisipan Tunggal, 2005). Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi, karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Grafik yang digunakan yaitu grafik garis untuk memperjelas dan mempermudah memahami data hasil.

Dalam penelitian ini, pengolahan data atau biasa disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dipersentasekan sebagai hasil dari kemampuan bahasa isyarat abjad jari yang dimiliki subjek.

Teknik analisis data menunjukkan hasil penelitian yang hendak dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Reduksi data, bertujuan untuk menajamkan (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus tema) menggolongkan (memberikan kode, mengelompokkan) mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.
- b. Penyajian data, bertujuan untuk menyusun data agar teratur, ada keterhubungan dan tidak terpencair-pencar sehingga memudahkan untuk menganalisis, menafsirkan, menyusun kesimpulan.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, bertujuan untuk menemukan arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan (Miles, Matthew, & A, 2005)

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan tabel dan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

Proses pengumpulan data yang dihasilkan selama penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR), dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen yang akan diajukan.
- b. Melakukan penelitian pada baseline-1 (A_1), menggunakan tes kemampuan awal selama 3 sesi.
- c. Melakukan penelitian pada intervensi-1 (B), menggunakan media video selama 7 sesi.
- d. Melakukan penelitian pada baseline-2 (A_2), menggunakan tes kemampuan akhir selama 3 sesi.
- e. Setiap data yang dihasilkan dari setiap penelitian dibuat tabel penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa isyarat abjad jari yang dimiliki subjek.
- f. Dari hasil keseluruhan data yang diperoleh diberi skor, kemudian semua skor baseline (A_1), intervensi (B), baseline (A_2) dijumlahkan.
- g. Membandingkan hasil skor baseline sebelum mendapatkan perlakuan atau sesudah mendapatkan perlakuan.
- h. Data yang diperoleh dari seluruh hasil penelitian, dianalisis dan diolah dalam bentuk grafik untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek.

